



COVID-19 CORONAVIRUS

COVID-19 CORONAVIRUS

COVID-19 CORONAVIRUS

COVID-19 CORONAVIRUS

COVID-19 CORONAVIRUS

COVID-19 CORONAVIRUS

COVID-19 CORONAVIRUS

COVID-19 CORONAVIRUS

COVID-19

CORONAVIRUS

COVID-19 CORONAVIRUS

COVID-19 CORONAVIRUS

COVID-19 CORONAVIRUS

COVID-19 CORONAVIRUS

COVID-19 CORONAVIRUS

COVID-19 CORONAVIRUS

COVID-19 CORONAVIRUS



Sr Reinarda Sri Winarni, S.Kep., Ns., MN (Direktur Keperawatan)

Perasaan pertama yang muncul adalah bagaimana agar perawat-perawat saya aman dan nyaman secara fisik dan psikis, baik bagi dirinya dan keluarganya. Saya menemani mulai pembekalan, persiapan mental, sistim manajemen pasien di zona merah Covid 19, orientasi dan demonstrasi dalam memakai, melepas APD sebelum masuk gugus, sampai manajemen diri setelah selesai bertugas di zona merah. Saya menyiapkan asrama bagi mereka dan mendampingi untuk hal-hal yang dibutuhkan. Termasuk menemani dan monitoring teman-teman yang sempat terpapar Covid 19. Pergumulan dalam diri saya untuk mau terjun langsung ke zona merah, khususnya untuk membagi komuni suci bagi mereka yang merindukanNYA. Tentu ada rasa takut tertular dan menularkan karena saya hidup bersama-sama dg komunitas 16 suster biarawati lain. Namun kekuatan Tuhan, pasti melindungi.



dr. Elizabeth Vania Palilingan, SpP (tim Covid)

Virus corona ini menurut saya virus yang mengerikan, seakan-akan bisa berpikir. Unpredictable, gak punya "rambu2" dan kita belum tahu long term effect post covid. So, lebih baik mencegah daripada mengobati.



dr. Santoso, SpP (Tim Covid)

Disaat kita cemas, lelah, takut, marah, putus asa, depresi, kecewa akibat beban pandemi disitulah ujian sebenarnya tentang kehidupan. Pemenang adalah yg bisa melaluinya.



dr. Markus Tjahjono, SpPD, SpJP.

Covid 19 teaches humans to rely on God again, be humble, not selfish and care about others, especially their families



dr. Tjenny Wati (Kepala IGD)

Pandemi Covid-19 membawa pukulan dahsyat bagi dunia kesehatan dan ekonomi global & menyadarkan kembali betapa "rapuh"-nya kehidupan manusia yang di selimuti kekalutan & ketidakpastian... Hanya dengan bersandar pada kekuatan-Nya dan upaya bersama menjalankan Protokol Kesehatan 5M, berharap kita semua bisa segera melewati Pandemi ini.



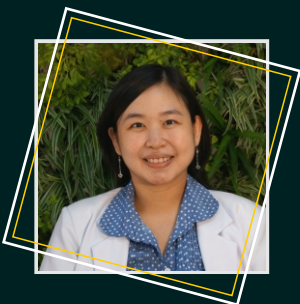
***dr Budi Setiawan Sutedjo
(Kepala ICU/dokter ruangan isolasi Covid)***

Covid-19 membuat kehidupan kita berubah. Relasi antar manusia seperti ada batas karena masker dan topeng serta physical distancing, pendengaran jadi sedikit tuli. Mau sampai kapan? ngak jelas. (Keep the spirit for fighting covid-19)



dr. Stephani (dokter jaga IGD)

Pandemi ini membuat saya berkaca mengenai keterbatasan kita sebagai manusia dan menyadarkan saya betapa berharganya kesehatan serta relasi dengan orang terdekat. Terkadang, cara paling sederhana untuk menunjukkan cinta adalah dengan menjaga mereka, bahkan dengan cara sederhana, seperti tetap menggunakan masker, menghindari kerumunan, dan menjalankan protokol kesehatan. Mari tetap saling mendukung, menjaga dan berharap pandemi segera berakhir.



DR. CAROLINE WIDJAJA, M.BIOMED., SPPD (TIM COVID)

Tidak berani dekat anak -anak, padahal suami di luar kota (1 tahun yang melelahkan...)



***Ni. Ketut Suadnyani, S.Kep., Ns., M.Kep.
(Kepala Instalasi Perawatan Khusus)***

Covid -19 membuat saya harus lebih kuat menghadapi tantangan di masa depan. Era pandemi membuat saya utk selalu lebih kreatif dlm menyikapi situasi. Dan Covid -19 juga membuat saya selalu bersyukur atas anugrah kesehatan dan harus terus move on.



***Christiana Kurnia Tungga Dewi, A. Md. Kep
(perawat di ruangan isolasi covid)***

Terharu dan merasa kasihan sekali melihat mereka yang terbaring sakit tanpa ada keluarga satu pun yang mendampingi. Bahkan ada yang sampai ke tempat peristirahatan kekal tanpa sempat bertemu keluarganya. Saya angkatan 1 merawat pasien di ruang isolasi covid. Sungguh berat, dibutuhkan kekuatan, ketabahan, dan kesabaran. Kuat menahan segala nya. Menahan tdk makan, minum, BAK dan BAB selama 8-9 jam. Harus kuat fisik dan mental. Sabar, Ikhlas dan bersyukur adalah kuncinya.



Susi Ribawati, A.Md.Kep. (perawat di ruangan isolasi Covid)

Pantang menyerah walaupun harus menahan haus dan lapar.



Silvia Fitri Ikipertiwi, A.Md.Kep. (perawat di ruangan isolasi Covid)

Kesan dinas di "wuhan" semangat bisa menemani pasien, memberi semangat / motivasi sehingga rasa panas tidak terasa. Kadang terasa capek itu manusiawi.



Elisabeth Neti, S.Kep.,Ns. (perawat jaga IGD)

Menjadi perawat di masa pandemi ini sangat melelahkan. Banyak tuntutan dan prosedur yang harus dilaksanakan utk memperlancar pelayanan. Lelah juga karena terpikir rasa takut dengan penyakit yang mematikan, cemas dan khawatir dengan keselamatan diri sendiri, mikir keselamatan keluarga yang kita cintai. Satu pilihan utama adalah DOA minta Tuhan jaga dan bentengi tubuh jiwa kita dengan darah Nya yg Kudus agar kita selamat dari penyakit ini.



***Malid Rahmad firdaus
(Cleaning Service ISS, bertugas di ruangan isolasi Covid)***

Era pandemi ini membuat saya harus selalu SEHAT, membuat saya lebih meningkatkan iman karena ingat mati, karena selalu melihat pasien yang sakitnya sesak nafas seperti sakaratul maut. Semenjak covid saya selalu menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekitar. Pekerjaan saya adalah seorang cleaning service di area ruang isolasi dimana seringnya mobile dengan perawat saat meminta support untuk desinfeksi, mengangkat pasien berpindah bed dan yang paling berkesan diminta untuk mensholati pasien yang meninggal.

... Dan kisah dibalik masker lainnya dari 1200-an karyawan RKZ Surabaya yang selama masa pandemi ini terlibat penuh dengan caranya masing-masing, dengan suka dukanya masing. Semua berarti, semua saling mendukung, saling bantu membantu dengan cara-cara yang ajaib, dengan tujuan bersama: mampu melewati masa-masa sulit ini.

Tidak semua bisa dituliskan di lembaran yang terbatas ini...